

3. ANALISIS MASALAH

3.1 Masalah Umum

Persepsi sebagian masyarakat terhadap keberadaan Lotus sudah cukup baik tetapi pada sebagian besar masyarakat yang lain masih sangat kurang. Citra Lotus baik Lotus Galeria maupun Lotus Restaurant & Inn perlu ditingkatkan. Demikian pula dengan *performance* atau penampilan Lotus di mata masyarakat. Aplikasi logo yang masih kurang (kuantitasnya) dan juga kurang konsisten kurang mendukung citra Lotus di mata khalayak. Contohnya, tidak ada seragam untuk karyawan dan beberapa aplikasi logo yang kurang mendukung penampilan Lotus seperti salah satu brosur Lotus Galeria. Ditambah dengan masalah lain perusahaan, misalnya lokasi Lotus Galeria (pusat) dan Lotus Restaurant & Inn yang kurang kondusif yaitu di kawasan perumahan, dan promosi perusahaan yang kurang intensif. Hal ini membuat persepsi dan penilaian masyarakat masih belum sesuai dengan harapan perusahaan.

Ciri khas logo sudah ada. Bunga lotus memberi ciri khas restoran yang menyajikan makanan vegetarian. Selain itu, bunga lotus juga memberi *image* keindahan untuk usaha kerajinan di Lotus Galeria.

Logo Lotus tidak bisa diperbandingkan begitu saja dengan pesaingnya karena Lotus memiliki *corporate identity* yang didasarkan atas filosofi perusahaan dan bukan jenis usahanya. Jadi, yang menjadi kunci penilaian adalah logo Lotus itu sendiri, apakah sudah sesuai dengan filosofi dan karakter perusahaan, serta *image* yang hendak disampaikan, dan juga apakah sudah memenuhi kaidah desain komunikasi visual yang baik. Hal ini akan dibahas pada permasalahan khusus.

3.2 Masalah Khusus

Permasalahan khusus ini membahas perangkat *corporate identity* dari sudut pandang kaidah desain komunikasi visual. Adapun aspek-aspek yang dianalisa meliputi:

3.2.1 Tampilan Visual

- Visualisasi bunga lotus dan tangkainya terlalu realis untuk simbolisasi dalam logo.
- Ilustrasi daun sulit dikenali dari bentuknya (lingkaran) tetapi cukup terbantu dengan warnanya.
- Simbolisasi air juga sulit dipahami terutama karena pilihan warnanya yang coklat yang malahan bisa dipersepsikan air yang keruh.
- Secara umum, ilustrasi bunga dan tangkainya tampak realis sedangkan daun dan airnya sangat simbolis sehingga timbullah simbolisasi yang kurang tepat.
- Garis-garis horisontal yang berada di antara gambar daun dan tulisan 'lotus' peletakannya kurang sesuai sehingga banyak bagian garis yang terputus-putus dan tampil dalam bagian kecil-kecil.
- Pada desain yang baru, dengan adanya gambar kuncup bunga malahan membuat logo tampak terlalu kompleks dan terlalu banyak detil.

3.2.2 Aspek Komunikasi Visual

- Kurangnya legibilitas karena huruf 'o' yang divisualisasikan lewat simbol daun yang berbentuk lingkaran kurang terbaca. Hal ini diakibatkan oleh simbol daun yang kurang tegas, warna yang muda, bertekstur titik-titik dan tidak memiliki *outline*. Pada desain yang baru hal legibilitas ini menjadi semakin berkurang karena lingkaran daun tidak hanya satu melainkan dua. Akibatnya, seakan-akan ada dua buah huruf 'o'. Namun huruf 'o' yang sesungguhnya adalah yang berada sejajar dengan tulisan 'lotus'.
- Logo tidak memiliki *performance* dan daya tarik yang kuat yang antara lain disebabkan logo sering tampil tidak konsisten bahkan terkesan kurang terencana dalam aplikasinya. Misalnya keberadaan logo pada brosur yang kurang terencana desainnya. Hal ini mengakibatkan pengaruh kurang baik pada *performance* dan *image* perusahaan.

- Logo yang baru yang didesain dengan menambahkan kuncup bunga dari logo yang lama dimaksudkan untuk memberi makna suatu perkembangan. Namun, makna tersebut kurang tersampaikan secara tepat lewat visualisasi logo baru itu. Bahkan mengakibatkan proporsi logo kurang baik.

3.2.3 Aspek Fungsional

- Tampilan logo pada berbagai aplikasinya sering tampil berbeda-beda, tidak konsisten. Kekurangkonsistensian ini sering tampak pada bentuk bunga, jumlah garis horisontal, dan bentuk tulisan '1 tus'.
- Adanya aplikasi yang menggunakan desain logo yang baru dan ada yang menggunakan desain yang lama.
- Kurang fleksibel jika diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual karena adanya detail-detail yang terlalu kecil yaitu pada garis-garis horisontal dan tekstur daun. Selain itu, tulisan '1 tus' sering tampil *outline*-nya saja sehingga garis menjadi tampak tipis. Detail-detail yang terlalu kecil ini sering tidak nampak dan mudah hilang jika diaplikasikan dalam ukuran kecil.
- Logo sering berubah warna karena menyesuaikan dengan medianya padahal seharusnya justru media yang harus menyesuaikan tampilan dan warna logo.

3.3 Usulan Pemecahan Masalah

Corporate identity Lotus perlu diredesain untuk mengatasi atau memberi solusi atas permasalahan-permasalahan di atas baik masalah umum maupun masalah khusus. Untuk itu, diusulkan pemecahan masalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

- Menemukan bentuk simbolisasi yang tepat serta dapat mewakili makna yang hendak disampaikan.
- Pemilihan warna yang tepat.
- Penerapan tipografi yang sesuai, dengan pemilihan tipe huruf yang memiliki tingkat legibilitas tinggi.

- Logo harus memiliki proporsi yang sesuai.
- Tidak terlalu kompleks dan tidak banyak detail-detail kecil supaya detail tidak mudah hilang jika logo tampil dalam ukuran kecil.
- Menerjemahkan unsur dinamis, unsur perkembangan ke dalam desain logo secara tepat.
- Memberi sentuhan modernisme dengan tampilan yang *simple*.
- Konsistensi tampilan dan aplikasi logo.
- Membuat desain yang fleksibel dan mudah diaplikasikan pada berbagai media komunikasi visual antara lain dilihat dari segi pemilihan warnanya, ukuran dan bentuk elemen, dan perbandingan ukuran *logogram* (lambang) dan *logotype* (huruf nama).